

ORANG TUA SEBAGAI PILAR UTAMA DALAM MENANAMKAN NILAI ISLAM PADA ANAK

Rizki Riyananto¹, Rosi Hidayah²

MTS Darul Ulum Kendal¹, MTS Yabakii Nuril 'Ibad Kroya²

Email: rizkiriyananto@gmail.com

Abstract

The Role of Parents in Instilling Islamic Religious Values in Children in Wergonayan Village, Mirit District, Kebumen Regency. Background: parents have an obligation in the Islamic religion to provide education and guidance regarding instilling Islamic religious values in their children. Therefore, the responsibility for child development falls on the shoulders of the parents. As the limitations of this research problem are parents of children aged 7-10 years who are classified as unemployed. The method used is a qualitative approach. The research design is descriptive. Data was obtained from observations, interviews and documentation. Data processing techniques use qualitative analysis which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results obtained, it shows that parents have carried out their role in instilling Islamic religious values well, parents have instilled religious values such as *aqidah* values, worship values, and moral values through exemplary methods or modeling good behavior in children, getting used to carrying out orders. God in everyday life, gives advice or advice as direction to children, parents always monitor their children's behavior and give punishment if the child makes a mistake.

Keywords: *Role of Parents, Religious Values, Children.*

Abstrak

Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Latar belakang: orang tua memiliki kewajiban dalam agama Islam untuk memberikan didikan dan bimbingan mengenai penanaman nilai agama Islam kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, tanggung jawab perkembangan anak berada pada pundak orang tua. Sebagaimana batasan masalah penelitian ini adalah orang tua dari anak yang berumur 7-10 tahun yang diklasifikasikan dari pekerjaan. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Adapun desain penelitiannya adalah deskriptif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa orang tua telah melaksanakan perannya dalam menanamkan nilai agama Islam dengan baik, orang tua telah menanamkan nilai keagamaan seperti nilai *akidah*, nilai ibadah, dan nilai akhlak melalui metode keteladanan atau mencontohkan perilaku baik pada anak, pembiasaan dalam melakukan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari, memberikan nasihat atau petuah sebagai arahan pada anak, orang tua senantiasa mengawasi perilaku anaknya dan pemberian hukuman apabila anak melakukan kesalahan.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Nilai Agama, Anak.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang diperlukan untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Oleh karena itu, nilai-nilai ajaran agama senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan kemajuan masyarakat. Pendidikan dalam hal ini tidak bisa terlepas dari peran pendidikan bagi anak yang memberikan bimbingan dan pengenalan mengenai nilai agama kepada anak sejak awal masa pertumbuhan. Masa perkembangan pada anak-anak tersebut sangat dibutuhkan nilai-nilai agama Islam, agar dalam pertumbuhannya menjadi anak yang berkarakter Islam. Dalam hal ini disebabkan tanggung jawab pendidikan agama yang paling awal bagi anak terletak di pundak orang tuanya, dalam arti lain orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka.¹ Untuk mencapai tujuan itu, maka seharusnya orang tua menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.² Sehubungan dengan tanggung jawab ini, maka seharusnya orang tua dapat mengetahui mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam keluarga.

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak, terutama orang tua.³ Orang tua senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam lingkup agama supaya terbentuk kepribadian muslim pada diri anak. Menurut Yasmin yaitu agar orang tua mengajarkan kepada anaknya bahwa Islam agama yang benar, agama yang dibawa oleh Rasulullah yang berasal dari Allah SWT. Islam adalah agama yang sempurna yang menjadi pedoman hidup yang memuat ajaran, hukum dan akhlak, perintah dan larangan Allah dan Rasul-Nya.⁴ Setiap agama memiliki tujuan, dalam ajaran agama Islam mengenai tujuan utama yang harus dicapai ialah kesuksesan di dunia dan kesuksesan di akhirat.⁵ Apabila penanaman nilai agama Islam lebih kokoh sejak masa usia dini, maka akan baik pula kepribadianya pada masa yang akan datang. Begitu pula sebaliknya, jika pembiasaan berperilaku sesuai ajaran Islam diabaikan oleh orang tua sejak masa anak-

¹Dary Patriawan, "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Belajar Baca Al-Qur'an Di TPQ Muamalah Desa Pedada Kecamatan Teluk Keramat", *Jurnal General and Specific Research*, Vol. 2. No.3.2022 hal 382-390

²Zulhaini, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak", *jurnal Al-Hikmah*, vol. 1. No. 1 2019, hal 1-15

³Ida Latifatil Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0", *Jurnal Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*", Vol.2, No.2.2019 Hal 208-225

⁴H.Zulkifli Agus, "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga", *jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 4 no. 2 2019 hal 27-42

⁵Ishardi, "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Di SD N 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman ", *Jurnal WARAQAT*, Vol. VI. No. 1, 2021, hal. 46-57

anak, maka pemahaman agama serta kepribadianyapun akan menjadi buruk pada masa senjanya.⁶

Berdasarkan hasil observasi tanggal 27 Maret 2023 di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen bahwa orang tua memiliki kewajiban dalam Islam untuk mendidik dan membimbing mengenai penanaman nilai agama Islam kepada anak-anaknya. Di sisi lain dalam mendidik anak, sebagian besar orang tua memiliki pekerjaan dimana pekerjaannya dapat menyita banyak waktu dan perhatian, sehingga sedikit waktu dalam memegang peran sebagai pendidikan di lingkungan keluarga. Khususnya ibu dalam memberikan pengertian melalui pendekatan sehari-hari atau pengimplementasian nilai agama Islam kepada anaknya, kesibukan dalam bekerja juga dapat mengakibatkan anak-anak mereka hanya mendapatkan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti bukti yang terjadi pada masa sekarang tidak sedikit anak yang ada di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen yang sikapnya terlihat tidak mencerminkan nilai agama Islam dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Hasil pengamatan yang selama ini peneliti lakukan diketahui bahwa masih terlihat anak usia 7-10 tahun yang berperilaku tidak sesuai dengan usianya seperti melawan orang tua, tidak mendengarkan orangtuanya jika diperintahkan untuk mengaji, kurangnya pengetahuan mengenai aturan agama Islam dan lain sebagainya.⁷ Maka orang tua memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak. Orang tua tidak bisa mengubah takdir anak, tapi bisa mengarahkan agar nasibnya lebih baik.⁸

Oleh karena itu, sangatlah tepat jika dikatakan bahwa penanaman nilai agama Islam pada anak dilakukan sejak masa kanak-kanak. Dalam agama Islam, nilai agama mencangkup tiga aspek yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai aqidah mengajarkan keyakinan seorang muslim kepada Allah swt., nilai ibadah mengajarkan agar setiap perbuatan manusia senantiasa dilandasi hati yang ikhlas, dan nilai akhlak mengajarkan agar setiap adab yang benar atau baik. Membimbing perkembangan keagamaan anak seyogyanya dilakukan sejak kecil. Anak mulai belajar shalat dan mengaji, belajar berbuat baik kepada orang tua dan sesama manusia.

Dengan demikian diharapkan setelah orang tua menanamkan nilai agama Islam pada anak dapat menumbuhkan anak-anak yang berakhlakul kharimah. Adapun

⁶Sandi Noor Hamzah, "Peran Dan Strategi Orang Tua Dalam Pendidikan Akidah Anak Di MI Al Wathoniyah 01 Semarang", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 8. No. 1 2018, hal 31-47

⁷Hasil observasi tanggal 27 Maret 2024.

⁸Ida Zunaini, *Strategi Mendidik Anak Agar Jujur*, (Bandung: PLATINUM. 2013) hal 17.

pembatasan masalah tersebut yakni orang tua dari anak yang memiliki umur 7-10 tahun serta peneliti menitik beratkan pada 6 orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, guru, buruh, petani, pedagang, dan kader desa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia 7-10 tahun di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan profesi masing-masing?, (2) apa saja faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia 7-10 tahun di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan profesi masing-masing?. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia 7-10 tahun di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan profesi masing-masing dan untuk mengetahui faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia 7-10 tahun di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan profesi masing-masing.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara utuh dan sesuai dengan konteks/sebagaimana adanya melalui pengumpulan data dari kejadian alamiah sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak di desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

Subjek penelitian ini ialah orang tua yang berprofesi sebagai IRT, Guru, Kader Desa, Petani, Pedagang dan Buruh. Adapun orang tua yang mempunyai anak usia 7-10 tahun dan asli penduduk Desa Wergonayan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 6 orang tua dari anak usia 7-10 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹ Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hal 132

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya sejak anak dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dihadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik.¹⁰ Orang tua merupakan pendidik utama dan paling pertama didalam keluarga, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama mengandung aspek-aspek diantaranya nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak,¹¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai Akidah

Akidah Islam dalam Al Qur'an disebut iman bukan hanya berarti percaya melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Peran orang tua adalah memberikan pengarahan kepada anaknya dari kecil supaya anaknya mengerti apa arti iman dan kegunaannya untuk apa dan memberikan pengertian, pengarahan serta contoh agar anaknya paham arti dan pentingnya keimanan bagi kehidupan beragama.¹²

2. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah dalam Al Qur'an pun dijelaskan bahwa segala bentuk ibadah yang dilakukan oleh umat manusia akan melahirkan suatu kemaslahatan untuk kepentingan manusia itu sendiri. Peran orang tua adalah memotivasi, mengarahkan, mengajarkan, dan memberi contoh tentang pentingnya Ibadah untuk kehidupan beragama sejak kecil agar anak terbiasa unuk beribadah kepada Allah swt.¹³

3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak adalah nilai yang perlu ditanamkan kepada diri anak karena merupakan sendi yang ketiga setelah akidah dan ibadah dengan fungsi yang selalu mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam memanifestasikan keimanannya, ibadah serta muamalahnya terhadap sesama manusia. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak adalah memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari

¹⁰Rafieqah Nalar Risky, Moulita, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pda Anak", *Jurnal Intraksi*, Vol. 1. No. 2, 2017, hal. 206-219

¹¹Nurfalah, Yasin. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak". *Jurnal Tarbiyah*, Vol.29. No.1, 2018, hal. 85-99

¹²Sismi leni dan Adisel, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Ilai Agama Islam Pada Anak", *Journal Of Aducaation And Instruction (JOEAI)*, Vol. 4. No. 2, 2021, hal. 502-510

¹³Sismi leni dan Adisel, *Ibid*, hal 509

dengan berperilaku yang baik serta mengajarkan anak berperilaku sopan santun, cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama, dan menghormati orang tua.¹⁴

Adapun peranan orang tua dalam penanaman nilai agama Islam pada anak di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan profesi masing-masing yang akan dibalut dalam beberapa metode menurut Ulwan¹⁵, berikut hasil penelitiannya:

1. Keteladanan

Keteladanan memiliki pengaruh yang besar terhadap jiwa anak.¹⁶ Cara perfikir dan perbuatan anak dibentuk oleh cara berfikir dan perbuatan orang tua.¹⁷ Oleh karena itu, orang tua sepatutnya memberikan keteladanan atau contoh yang baik, untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah guna sebagai bekal masa depan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh keenam orang tua dalam mendidik anaknya telah memiliki kesadaran untuk menerapkan sikap keteladanan terhadap anak. Salah satunya yang dilakukan oleh ibu ST yang berprofesi sebagai Pedagang dan memiliki Pendidikan terakhir Mts namun sempat mengenyam ilmu agama Islam di Pesantren selama 3 tahun, mengatakan bahwa: *“Kalau menyontohkan anak untuk berbuat kebaikan ya itu jelas mba, sesibuk-sibuknya saya berdagang ya tetep dibelajari yang baik sebisa saya, contohnya sholat hal yang utama, mengaji menghafal suratan pendek, sholat, harus jujur, tata karma, sopan santun, selain itu anak saya diajari menjaga aurat sejak kecil”*¹⁸ Hal ini terlihat pada diri orang tua yang mencontohkan kepada anaknya untuk sholat tepat waktu, mengaji seperti menghafalkan suratan pendek, berpuasa Ramadhan sejak kecil, bersedekah, serta senantiasa untuk jujur. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai agama Islam pada anak, orang tua dapat merujuk pada perilaku yang telah dicontohkan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara dalam menanamkan tingkah laku anak yang bercorak Islami seperti membiasakan berbudi pekerti yang baik, berbicara yang sopan, bersikap hormat pada orang lain baik di rumah, sekolah maupun ditempat

¹⁴Nurtupiah Hasyifa, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di SDN Sukamahi 02 Bogor”, *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, Vol.2, No. 2, 2022, Hal 97-107

¹⁵Nafisah Mufidah dan Nurfadilah, “Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab”, *Jurnal AUDHI*, Vol.2, No. 2, 2020, hal. 58-66

¹⁶Dina Prihatini,dkk, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani”, *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8, No. 3, 2022, hal. 2377-2386

¹⁷Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017), hal 128

¹⁸Hasil wawancara dengan ibu ST/Pedagang pada 6 September 2024

mereka bermain. Pembiasaan dinilai sangat efektif karena anak memiliki rekaman ingatan kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang.¹⁹ Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan ibu AS yang berprofesi sebagai Petani, mengatakan bahwa: *“Hal pembiasaan pada anak ya seperti berangkat mengaji tiap hari, sebelum makan harus berdoa terlebih dahulu, mengucapkan “Assalamu’alaikum” saat masuk rumah”*²⁰ hasil wawancara tersebut tidak jauh berbeda dengan ibu SR sebagai Buruh yang mengatakan bahwa: *“Kalau saya biasakan untuk sholat dan mengaji dan tata krama yang sopan”*²¹

Dari hasil wawancara dari narasumber rata-rata dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu membiasakan kepada anak-anaknya untuk sholat dan mengaji, membiasakan untuk bersikap sopan santun baik dengan orang tua ataupun orang lain, selain itu membiasakan perilaku yang baik seperti berdoa sebelum makan, dan mengucapkan salam. Hal ini sangat penting dilakukan agar anak-anak terbangun suatu kebiasaan positif dikehidupannya sebagai bekal di masa mendatang.

3. Pengawasan

Metode pengawasan ini adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan Akidah, Ibadah dan akhlak dalam mengawasinya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh keenam narasumber rata-rata mengatakan sebagai berikut: *“Saya ajak anak saya untuk komunikasi, ibaratnya saya introgasi”*²², selain mendampingi kegiatan keseharian anak, hal ini bentuk dari pengawasan anak segi akhlak, lalai tidaknya anak beribadah, kejujuran anak dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, untuk menunjang perkembangan anak maka orang tua harus memberikan pengawasan kepada anak, cara yang relevan yang ditempuh orang tua adalah dengan sering berkomunikasi dengan anak di rumah hal ini juga akan mengesankan bagi baik pada anak karena selalu diperhatikan oleh orang tuanya.²³ Hal ini bertujuan supaya anak tidak bebas dalam melakukan tindakan. Contoh dari pengawasan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh ibu DS ialah dengan mengetes anak setelah pulang mengaji dari mushola, hal ini dilakukan guna mengetahui lalai tidaknya anak dalam mengaji.

¹⁹Aulia Laily Rizqina dan Bayu Suratman, “Peranan Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol. 14, No. 1, 2020, hal 18-29

²⁰Hasil wawancara dengan ibu AS/ Petani pada 6 September 2024

²¹Hasil wawancara dengan ibu SR/ Buruh pada 6 September 2024

²²Hasil wawancara dengan keenam narasumber pada 6 September 2024

²³Ishardi, “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Di SD N 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman”, *Jurnal WARAQAT*, Vol. VI. No. 1, 2021, hal. 46-57

4. Nasihat

Nasihat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah amal dan mempersiapkan baik secara moral dengan memberikan petunjuk dan nasihat. Hal tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana wawancara dengan ibu IO mengatakan bahwa: *“Anak-anak memang dari kecil diberi nasihat-nasihat yang bersifat membangun karena apabila sudah dewasa baru dinasihati itu akan susah sekali didengar apa yang disampaikan oleh orang tuanya, anak-anak juga apabila masih kecil diberi nasihat dia akan paham mana yang salah dan benar dikerjakannya”*²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang berada di Desa Wergonayan bisa dilihat metode pemberian nasihat adalah metode paling umum digunakan oleh orang tua dalam penanaman nilai agama Islam karena menurut mereka pemberian nasihat dan arahan yang baik kepada anak akan sangat membekas didalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

5. Hukuman

Dalam metode ini adakalanya orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disosialisasikan. Namun tidak semua orang tua menerapkan metode ini dengan alasan bahwa metode ini kurang efektif. Di sisi lain, hasil wawancara dengan ibu ST mengatakan *“Hukuman yang saya berikan jika anak saya melenceng dari syariat paling saya jeter”*,²⁵ pernyataan tersebut menyangkut salah satu hadist yang menyuruh untuk memukul anak jika tidak mengerjakan shalat yang artinya: *“Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, pukulah mereka (jika meninggalkannya)”*, namun dalam kutip memukul tidak terlalu keras dan tidak di wajah.²⁶ Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dengan memerikan hukuman kepada anak yang benar akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk.

²⁴Hasil wawancara dengan ibu IO/Guru pada 6 September 2024

²⁵Hasil wawancara dengan ibu ST/Pedagang pada 6 September 2024

²⁶Ahmad Asyari, dkk, “Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat Pada Anak”, *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6. No. 2, 2022, hal. 235-250

1. Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak

Selain mendidik anak, orang tua juga memiliki tugas lain seperti halnya mencukupi kebutuhan keluarga, namun perlu kita ingat bahwa peran dari ibu ialah multi fungsi. Dalam hal ini faktor penghambat dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu hambatan yang datang dari dalam keluarga itu sendiri, yang meliputi:

1) Pendidikan orang tua

Orang tua yang kurang memahami masalah pendidikan, maka dalam mendidik anaknya akan mengalami kesulitan, contohnya pada ibu SR yang memiliki pendidikan terakhir SMP, mengatakan bahwa: *“Pengetahuan saya tentang ilmu Agama kurang paham, nah ini kendala bagi saya, contohnya mengajarkan membaca Al-Quran bagian fasih tidaknya itu mba, dari kekurangan saya maka anak saya, saya serahkan pada guru ngaji”*.²⁷ Dalam hal ini rendahnya tingkat pengetahuan agama orang tua adalah salah satu kendala bagi orang tua untuk menanamkan nilai agama Islam pada anak.

2) Kesibukan orang tua

Hambatan kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kesibukan lainnya menjadikan kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Sebagaimana ibu ST sebagai pedagang pasar mengatakan bahwa: *“Faktor penghambat bagi saya yaitu masalah waktu, jadi untuk mengawasi anak secara langsung seperti kegiatan anak di siang hari saya tidak tahu, maka dari itu saya serahkan pada guru ngaji”*,²⁸ yang mana keluarga ibu ST bekerja hingga sore hari membuka kios di pasar, sedangkan suami dari ibu Sutarni kurang mengawasi anak, dalam hal lain tidak banyak atur anak.

b. Faktor eksternal

Faktor internal yaitu hambatan yang datang dari dalam keluarga itu sendiri, yang meliputi:

1) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi seperti handphone dan televisi sangat pengaruh pada perkembangan anak tak sedikit anak menjadi kecanduan akan media tersebut, bahkan mampu mempengaruhi sistem otak anak, seperti yang dikeluhkan oleh

²⁷Hasil wawancara dengan Ibu SR/Buruh pada tanggal 06 September 2024

²⁸Hasil wawancara dengan Ibu ST/Pedagang pada tanggal 06 September 2024

ibu TK mengatakan: *“Faktor penghambat bagi saya hanya handphone yang mampu membuat anak saya menjadi kecanduan, yang mana jika tidak dipinjami handphone maka anak saya akan ngreog bahkan mampu melawan orang tua”*.²⁹ Hal ini sama seperti yang dikeluhkan oleh informan lain seperti ibu IO, ibu ST, dan ibu DS, sebagai berikut : *“Anak saya kalo sudah Hp, susah untuk dibilangin”*³⁰ Selain itu ibu SR juga mengeluhkan hal tersebut seperti yang dikatakan: *“Anak saya tidak kecanduan Hp namun Televisi, anak saya kalau sudah menonton televisi sudah susah di bilangin”*

2) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak, maka orang tua wajib mengawasi perkembangan anaknya supaya tidak salah dalam pergaulan. Hasil wawancara dengan ibu TK mengatakan bahwa: *“Faktor penghambat selain handphone ya lingkungan seperti bermain layang-layang, yang mengakibatkan lupa waktu, selain itu lingkungan bermain yang buruk, mengakibatkan anak saya suka meniru perilaku temannya yang tidak baik seperti berbicara kasar dan kurang menghormati orang tua atau berani melawan orang tua, saya rasa perilaku tersebut merupakan pengaruh buruk dari teman temannya yang sama saja malas untuk berangkat mengaji”*³¹

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: **(1)** Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia 7-10 tahun di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan profesi masing-masing, terlihat dari hasil penelitian orang tua yang bekerja sebagai IRT dan orang tua yang bekerja sebagai Kader Desa lebih dominan pada metode pengawasan orang tua yang bekerja sebagai Guru mengaku kurang adanya waktu untuk mengawasi anak, maka dari itu metode yang dominan digunakan ialah metode nasihat, orang tua yang bekerja sebagai Petani dan orang tua yang bekerja sebagai Buruh memilih metode yang dominan yakni metode pembiasaan, dan orang tua yang bekerja sebagai Pedagang lebih dominan pada metode keteladanan. **(2)** Faktor penghambat bagi orang tua dapat diraikan sebagai berikut: (a) Faktor internal diantaranya dari rendahnya pengetahuan orang tua tentang agama diakui oleh ibu SR berprofesi sebagai Buruh dan faktor lain ialah kesibukan orang tua dalam pekerjaan yang mengakibatkan anak kurang pengawasan hal tersebut diakui oleh ibu ST bekerja sebagai Pedagang (b) Faktor eksternal diantaranya faktor

²⁹Hasil wawancara dengan bu TK/Ibu Rumah Tangga pada tanggal 06 September 2024

³⁰Hasil wawancara dengan ibu DS/ Kader Desa pada tanggal 06 September 2024

³¹Hasil wawancara dengan bu TK/Ibu Rumah Tangga pada tanggal 06 September 2024

lingkungan yang buruk dan kemajuan teknologi yang mengakibatkan anak menjadi kecanduan kendala tersebut diakui oleh rata-rata orang tua, namun dapat orang tua lalui dengan memberi hukuman pada anak.

Daftar Pustaka

- Agus, H. Zulkifli. (2019). "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2
- Asyari, Ahmad dkk. (2022). "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat Pada Anak", *FONDATIA:Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2
- Hamzah, Sandi Noor. (2018). "Peran Dan Strategi Orang Tua Dalam Pendidikan Aidah Anak Di MI Al Wathoniyah 01 Semarang". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 8. No. 1
- Hasyifa, Nurtupiah. (2022). "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Agama Islam Pada Anak di SDN Sukamahi 02 Bogor". *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, Vol.2, No. 2
- Ishardi. (2021). "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Di SD N 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman". *Jurnal WARAQAT*, Vol. VI, No. 1
- Leni, Sismi dan Adisel. (2021). "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak", *Journal Of Aducation And Instruction (JOEAI)*, Vol.4. No.2
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mufidah, Nafisah dan Nurfadilah. (2020). *Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab*. *Jurnal AUDHI*. Vol.2. No.2
- Nurfalah, Yasin. (2018). "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak". *Jurnal Tarbiyah*, Vol.29. No.1
- Patriawan, Dary. (2022). "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Belajar Baca Al-Qur'an Di TPQ Muamalah Desa Pedada Kecamatan Teluk Keramat". *Jurnal General and Specific Research*, Vol. 2, No. 3
- Prihatini, Dina, dkk. (2022). "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani". *AKSARA:Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol. 8. No. 3
- Rizqina, Aulia Laily, dkk. (2020). "Peranan Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol. 14, No. 1

- Umroh, Ida Latifatul. (2019). "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0". *Jurnal Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2
- Yusuf. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zulhaini. (2019). "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak". *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1. No. 1
- Zunaini, Ida. (2013). *Strategi Mendidik Anak Agar Jujur*. Bandung: PLATINUM